

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap fakta secara lebih mendalam mengenai efisiensi dan efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2014), sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014).

1.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), seperti melalui observasi, wawancara

secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian ini. Secara khusus, data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Penelitian dengan data primer yaitu dengan penelitian langsung tanya jawab kepada *key informan* (informan kunci). Data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Karanggondang baik berupa data yang berisi tentang profil mengenai Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara secara langsung dari obyek atau sumber yang akurat.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya seperti bukti catatan atau laporan keuangan, dokumen-dokumen tertulis desa, dan literatur berkaitan dengan masalah yang dibahas yang berasal dari APBDesa Karanggondang yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari buku, majalah atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

1.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang berkaitan dengan data primer yaitu wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Karanggondang, serta dokumentasi berupa bukti foto wawancara dan rekaman suara, sedangkan data sekunder berkaitan dengan data keuangan APBDesa tahun anggaran 2015-2017.

1.4.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Observasi atau pengamatan dalam penelitian berlandaskan pada beragam potensi desa yang dimiliki serta majunya pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di Desa Karanggondang.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara yang tidak terstruktur terhadap Ketua BPD, Bendahara Desa, Sekretaris Desa, dan Kasi Perencanaan. Hal ini karena Ketua BPD, Bendahara Desa,

Sekretaris Desa, dan Kasi Perencanaan merupakan pegawai pemerintahan desa Karanggondang, sehingga dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan APBDesa di Desa Karanggondang.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang tertulis dan penunjang kelengkapan objek penilaian pada APBDesa di Desa Karanggondang berupa data laporan keuangan yang dimiliki Desa Karanggondang.

1.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dengan meneliti dan mempelajari literatur, karya ilmiah, dan sumber-sumber bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori.

1.5 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data dengan cara menggunakan sumber data primer. Data primer yang berasal dari sumber asli atau pertama yang diperoleh melalui narasumber atau responden yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Data tersebut diperoleh dari Desa Karanggondang mengenai APBDesa tahun 2015-2017 yang diolah menggunakan rumus efisiensi dan efektivitas sehingga menghasilkan data sekunder yang akan dianalisis peneliti dan ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Sebagaimana

yang dimaksud bahwa sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014).

1.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan (2010) dalam Sugiyono (2014) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode kuantitatif, yaitu dengan menghitung efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan Pemerintah Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mengukur rasio efisiensi dan efektivitas terhadap APBDesa. Pengukuran efisiensi dan efektivitas menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total realisasi pengeluaran (belanja desa) dengan realisasi pendapatan yang diterima (Halim, 2014). Rumus perhitungan rasio efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 1
Kriteria Efisiensi

No	Interval Rasio	Keterangan
1	100 % ke atas	Tidak Efisien
2	90,01 % s/d 100 %	Kurang Efisien
3	80,01 % s/d 90 %	Cukup efisien
4	60,01 % s/d 80 %	Efisien
5	Di bawah 60 %	Sangat Efisien

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996

2. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah atau dalam konteks ini Pemerintah Desa dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan dan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Halim, 2014).

Rumus perhitungan rasio efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah} \times 100\%}{\text{Target PAD berdasar potensi riil}}$$

Tabel 2
Kriteria Efektivitas

No	Interval Rasio	Keterangan
1	100 % ke atas	Sangat efektif
2	90,01 % s/d 100 %	Efektif
3	80,01 % s/d 90 %	Cukup Efektif
4	60,01 % s/d 80 %	Kurang Efektif
5	Kurang dari 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996

3. Perkembangan Kinerja Keuangan

Untuk mengukur tingkat perkembangan kinerja keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) menggunakan rasio pertumbuhan, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode tahun sebelumnya ke periode tahun berikutnya (Yunianti, 2015).

Rumus perhitungan rasio perkembangan sebagai berikut :

$$r = \frac{P_n - P_0}{P_0} \times 100\%$$

Keterangan :

r = Pertumbuhan/perkembangan.

P_n = Rasio efisiensi/efektivitas tahun ke-n.

P₀ = Rasio efisiensi/efektivitas tahun awal/tahun sebelumnya.